

# DUKUNGAN SUAMI TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA KORIPAN KECAMATAN SUSUKAN

Wahyu Setya Ningsih<sup>1)</sup>, Ari Andayani<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo  
email: wahyusetya14@yahoo.co.id

<sup>2</sup>Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo  
email: arianday83@yahoo.co.id

## Abstrak

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2004 bahwa ditemukan sekitar 15% dari bayi diseluruh dunia yang diberi ASI eksklusif selama 6 bulan, sedangkan 85% yang lain sudah diberikan makanan pendamping ASI. Menurut World Health Organization (WHO) 2010 sebanyak 1,5 juta balita 0-6 bulan meninggal akibat pemberian makanan tambahan sebelum waktunya serta pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sekitar 52% ibu telah memberikan ASI Eksklusif dan 48% telah diberi makanan tambahan. Kurang dukungan suami juga dapat mengganggu proses pemberian ASI secara eksklusif, sehingga peran suami harus mendapatkan perhatian. Hasil wawancara pada bulan September 2013 di Desa Koripan Kec. Susukan, kunjungan posyandu ibu yang memiliki bayi di bawah usia 2 tahun sebanyak 54 orang dan hanya 30 ibu yang memiliki riwayat menyusui secara eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran dukungan suami tentang pemberian ASI eksklusif di desa Koripan kecamatan Susukan. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional dengan teknik sampling total populasi. Sampel yang digunakan yaitu ibu menyusui secara eksklusif di wilayah Desa Koripan kecamatan Susukan yang berjumlah 30 orang. Data diperoleh dari data primer (kuesioner). Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat untuk menggambarkan variabel dukungan suami tentang pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian yang didapatkan mengenai dukungan suami tentang pemberian ASI eksklusif adalah sebagian besar suami mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif (56,7%). Diharapkan bidan untuk meningkatkan sosialisasi terhadap ibu menyusui dan suami mengenai pemberian ASI eksklusif pada bayi serta suami diharapkan menjalankan perannya sebagai ayah menyusui, dan sebagai support sistem bagi ibu agar dapat memberikan ASI eksklusif.

**Kata Kunci** : Dukungan suami, ASI eksklusif

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi dan juga sebagai zat pelindung yang dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi pada bayi, karena kandungan ASI sesuai untuk masa pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI mengandung sel darah putih, antibodi, hormon serta zat yang dapat membunuh bakteri dan virus, sehingga angka kesakitan dan angka kematian bayi berkurang, karena ASI dapat mencegah reaksi alergi dan asma. ASI mempunyai suhu yang sesuai dan ASI lebih mudah disiapkan dan mudah dicerna (Roesli, 2008).

Keuntungan bayi yang disusui secara eksklusif adalah kecukupan zat gizi yang dikandung dalam ASI sehingga dapat menjamin pertumbuhan yang normal. Menyusui secara eksklusif dilakukan sampai umur 6 bulan, pada bayi cukup bulan

maupun bayi prematur atau berat lebih rendah (Suradi, 2003 : 3). Penelitian menunjukkan bahwa kenaikan berat badan bayi yang diberi susu formula terlalu banyak, sedangkan kenaikan berat badan bayi dengan ASI eksklusif normal. ASI menghindarkan kegemukan kelak bila ia besar. ASI dapat meningkatkan IQ bayi sampai 12,9 poin. Bayi ASI eksklusif memiliki bentuk rahang dan gigi yang bagus, dan mempunyai penglihatan yang lebih baik (Roesli, 2005 : 34).

Pemberian ASI secara eksklusif dapat mencegah kematian balita sebanyak 13%. Pemberian makanan pendamping ASI pada saat dan jumlah yang tepat dapat mencegah kematian balita sebanyak 6%, sehingga pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan dilanjutkan dengan pemberian ASI sampai >2 tahun bersama makanan pendamping ASI yang tepat dapat mencegah kematian balita sebanyak 19% (Suradi, 2008).

Menurut laporan WHO tahun 2004 bahwa ditemukan sekitar 15% dari bayi diseluruh dunia yang diberi ASI eksklusif selama 6 bulan, sedangkan yang lain sudah diberikan makanan pendamping ASI. Lebih kurang 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak benar. Hampir 90% kematian anak balita terjadi di negara berkembang, maka dari itu WHO menganjurkan agar bayi diberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, sebab terbukti bahwa menyusui eksklusif selama enam bulan menurunkan angka kematian dan kesakitan pada umumnya dibandingkan dengan menyusu selama empat bulan (BKKBN, 2004).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, karena itu untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal, ASI perlu diberikan secara eksklusif sampai 6 (enam) bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak umur 2 (dua) tahun. Namun kendalanya yaitu pada ibu bekerja dimana tidak bisa memberikan ASI eksklusif secara optimal. Hal ini terjadi karena informasi mengenai ASI Eksklusif belum sepenuhnya dapat diterima oleh ibu. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Semarang pada tahun 2012 sebesar 16,7% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 34,41%, angka ini mengalami penurunan drastis lebih dari separuhnya (DKK Semarang, 2012).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 di Indonesia pemberian ASI baru mencapai 15,3% dan pemberian susu formula meningkat tiga kali lipat dari 10,3% menjadi 32,5%. Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu Anak Kementerian Kesehatan, Budiharja, menyatakan bahwa angka ini cukup memprihatinkan. Ia menilai rendahnya kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah, termasuk di dalamnya kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI.

Tidak sedikit bayi yang berumur 2 bulan sudah diberi makanan pendamping, hal ini salah satunya dikarenakan faktor kebiasaan dan kurangnya pengetahuan Ibu terhadap manfaat ASI. UNICEF memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia dibawah 5 tahun. Suatu penelitian di Ghana pada tahun 2001 yang diterbitkan dalam jurnal *pediatrics* menunjukkan 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada Ibu sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini naik menjadi 22% jika pemberian ASI dimulai 1 jam pertama setelah melahirkan (Dinkes RI, 2008).

Kurang mendapat dukungan dari suami juga dapat mengganggu proses pemberian ASI secara eksklusif, sehingga peran suami harus mendapatkan perhatian khusus karena dari berbagai penelitian di Indonesia maupun luar negeri, diketahui banyak suami yang merasa tidak nyaman melihat kegiatan menyusui, bahkan murka bila sang istri lebih memilih merawat bayinya ketika sang suami membutuhkan bantuannya. Demi akan mencari tempat yang menyediakan ruang laktasi sehingga bayi akan tetap bisa menyusu pada sang ibu (Wordpres.com).

Memberikan semangat dalam bentuk afirmasi positif. Kendala yang biasa dialami ibu saat menyusui adalah hilang kepercayaan diri kalau dia bisa menyusui. Misalnya, bila sang ayah sampai mengatakan “Sepertinya bayi masih lapar, mungkin perlu tambahan susu formula” bisa runtuh kepercayaan diri untuk menyusui. Suami adalah orang yang dipercaya istri, jadi suami harus ingat untuk bersikap positif selama istri menyusui.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2013 di desa Koripan kecamatan Susukan, dari hasil wawancara kunjungan ibu yang memiliki bayi di bawah usia 2 tahun, terdapat ibu yang menyusui sebanyak 54 orang, yang mempunyai riwayat menyusui bayinya secara eksklusif hanya 30 orang, dengan alasan dukungan suami diantaranya yaitu untuk menghemat biaya, suami ingin melihat anaknya tumbuh sehat, serta tidak bingung untuk memilih susu formula yang tepat untuk bayinya, sisanya tidak menyusui secara eksklusif karena berbagai alasan seperti suami menyuruh Ibu untuk memberikan susu formula kepada bayinya karena bayi masih kelihatan lapar, Ibu bekerja, Ibu malu menyusui di tempat umum.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, muncul permasalahan yaitu “Bagaimana Dukungan Suami tentang Pemberian ASI Eksklusif di desa Koripan kecamatan Susukan?”.

### **Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dukungan suami tentang pemberian ASI eksklusif di desa Koripan kecamatan Susukan.

#### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui dukungan suami (informatif, perhatian emosional, bantuan instrumental, bantuan penilaian) tentang pemberian ASI eksklusif di desa Koripan kecamatan Susukan dan untuk mengetahui

pelaksanaan pemberian ASI eksklusif pada bayi di desa Koripan kecamatan Susukan.

Eksklusif 53,3% dan yang tidak mendapatkan dukungan dari suami 46,7%.

### Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu menyusui  
 Penelitian ini diharapkan bermanfaat langsung bagi ibu untuk membuka wawasan pengetahuan ibu menyusui tentang pentingnya dukungan suami dalam proses menyusui di desa Koripan Kec. Susukan.
2. Bagi suami/keluarga  
 Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi suami dan keluarga dalam memberikan dukungan pada ibu yang menyusui.
3. Bagi bidan  
 Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi bidan mengenai pentingnya memberikan penjelasan tentang dukungan suami kepada para suami dalam menyukseskan program ASI eksklusif dan sebagai data dasar bagi bidan untuk meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
4. Bagi pengembangan ilmu  
 Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya dukungan suami tentang keberhasilan menyusui secara eksklusif.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan cross sectional dengan teknik sampling total population. Sampel yang digunakan yaitu ibu yang mempunyai riwayat menyusui eksklusif di wilayah Desa Koripan kecamatan Susukan yang berjumlah 30 orang. Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan tanggal 5 dan 6 Juni 2014 saat posyandu rutin tiap bulan dan *door to door* ke rumah ibu yang mempunyai riwayat menyusui yang tidak datang. Analisa data yang digunakan analisis univariat untuk menggambarkan variabel dukungan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Informatif Suami tentang Pemberian ASI Eksklusif**

Dukungan Informatif	F	%
Tidak Mendukung	14	46,7
Mendukung	16	53,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan informatif dari suami tentang pemberian ASI

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Emosional suami tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Koripan, Kecamatan Susukan**

Dukungan Emosional	F	%
Tidak mendukung	18	60,0
Mendukung	12	40,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak mendapatkan dukungan emosional dari suami tentang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 60,0% dan hanya 40,0% mendapatkan dukungan dari suami.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Instrumental Suami tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Koripan, Kecamatan Susukan**

Dukungan Instrumental	F	%
Tidak Mendukung	9	30,0
Mendukung	21	70,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan instrumental dari suami tentang pemberian ASI Eksklusif 70,0% dan hanya 30,0% yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Penilaian Suami tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Koripan, Kecamatan Susukan**

Dukungan Penilaian	F	%
Tidak Mendukung	9	30,0
Mendukung	21	70,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan penilaian dari suami tentang pemberian ASI Eksklusif 70,0% dan hanya 30,0% yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Koripan, Kecamatan Susukan**

Dukungan Suami	F	%
Tidak mendukung	13	43,3
Mendukung	17	56,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar suami mendukung responden dalam pemberian

ASI Eksklusif 56,7% dan hanya 43,3% tidak mendukung.

## **Pembahasan**

### **1. Dukungan Informatif**

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan informatif menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 16 responden (53,3%) dan yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 14 responden (46,7%).

Berdasarkan analisis dukungan informatif dengan hasil ibu mendapatkan dukungan informatif dari suami tersebut, kemungkinan juga terjadi dari faktor pendidikan dikarenakan fungsi pendidikan dapat membantu seseorang dalam memperoleh informasi khususnya dalam pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar pendidikan responden berlatar belakang tamat SMA/MA (50.0%) sehingga responden dirasa cukup dapat bersosialisasi dengan orang lain untuk mendapatkan informasi-informasi baru tentang kesehatan khususnya ASI eksklusif. Pendidikan yang baik mampu mengajak orang lain baik individu, keluarga ataupun masyarakat untuk berperilaku hidup sehat.

### **2. Dukungan Emosional**

Tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan emosional menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 12 responden (40%) dan yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 18 responden (60%).

Berdasarkan analisis tersebut menyatakan bahwa keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik.

### **3. Dukungan Instrumental**

Tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan instrumental menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 21 responden (70%), dan yang tidak

mendapatkan dukungan suami sebanyak 9 responden (30%).

Dukungan instrumental terdapat 4 pertanyaan yaitu nomor 10 sampai dengan 13. Ibu yang menyatakan bahwa suami mendukung, paling banyak terdapat pada soal nomor 12 dengan pernyataan jika pada bangun pada malam hari suami ikut bangun menemani ibu yang sedang menyusui. Hal ini dikarenakan suami memberikan dukungan dengan menyediakan waktu luang untuk menemani ibu saat menyusui bayinya di malam hari dengan tujuan ibu akan merasa nyaman dan tenang apabila suami berada di sisinya saat ibu menyusui. Suami juga dapat memberikan dukungan instrumental kepada ibu misalnya seperti suami membantu menyediakan peralatan ketika ibu sedang memerah ASI, membantu menyediakan perlengkapan ketika ibu melakukan perawatan payudara, serta membantu menyendawakan bayi ketika bayi selesai menyusui.

### **4. Dukungan Penilaian**

Tabel 4 distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan penilaian menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 21 responden (70%) dan yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 9 responden (30%).

Terdapat soal nomor 14 sampai dengan 18. Ibu yang menyatakan mendapat dukungan suami paling banyak terdapat pada soal nomor 14 dengan pernyataan suami selalu membelikan makanan kesukaan saya karena saya memberikan ASI kepada bayi. Suami memiliki persepsi jika ibu diberi penghargaan saat ibu menyusui bayinya, ibu akan lebih termotivasi untuk selalu memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan analisis tersebut menyatakan bahwa dukungan penilaian, keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik. Suami membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian.

### **5. Gambaran Dukungan Suami tentang Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan penelitian tabel 5 mengenai gambaran dukungan suami tentang pemberian ASI Eksklusif yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 17 responden (56,7%) dan yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 13 responden (43,3%). Ini dikarenakan sebagian besar ibu mendapatkan

dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

2. Dukungan suami dapat diterjemahkan sebagai sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk pemberian informasi, dukungan fisik berupa kerjasama yang positif seperti membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak-anak, serta memberikan dukungan moral, emosional terhadap pekerjaan istrinya

#### 4. KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) mendapatkan dukungan informatif dari suami.
2. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 18 responden (60,0%) tidak mendapatkan dukungan emosional dari suami.
3. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 21 responden (70,0%) mendapatkan dukungan instrumental dari suami.
4. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 21 responden (70,0%) mendapatkan dukungan penilaian dari suami.
5. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) mendapatkan dukungan dari suaminya, baik dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian.

#### Saran

1. Bagi petugas kesehatan  
Diharapkan agar tenaga kesehatan untuk lebih giat memberikan pengarahan kepada ibu-ibu menyusui serta suami tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.
2. Bagi Masyarakat
  - a. Bagi suami agar lebih memberi dukungannya yaitu dukungan emosional kepada istrinya untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.
  - b. Bagi para ibu agar tetap memberikan ASI nya sampai bayi berumur 6 bulan.

#### 5.REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bahiyatun. 2011. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Chaniago.2002.<http://www.google.co.id>
- Depkes, RI. 2004. *Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi*, Available: <http://www.depkes.co.id>.
- Dinkes, RI. 2008. *Pemberiaan ASI Eksklusif*. Retrieved March 23,201.<http://etd.eprints.ums.ac.id>.
- Dyan Wahyuningsih, Machmudah. 2012. *Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif*. S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang
- Kemendes. RI. 2008. *Peraturan Bersama Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Menteri Kesehatan*. Jakarta : RI
- Marmi. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Maryunani, Anik. 2012. *ASI Eksklusif*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Meiliasari, Mila. 2002. *Menyusui Bukan Hanya Tugas Ibu* diambil dari <http://cyberwoman.cbn.net.id/>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prasertawati. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Potter dan Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep Proses dan Praktek, Alhi Bahasa Yunani, dkk*. Jakarta : EGC
- PP RI no. 33, 2012. *Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta : RI
- Rini, J. 2002. *Wanita Bekerja*. <http://www.epsikologi.com>